

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media dan masyarakat berdiri dalam relasi simbiosis mutlak, media bertransformasi seiring dengan meningkatnya kebutuhan kolektif masyarakat akan efisiensi informasi. Di tengah era media modern, radio mempertahankan posisinya sebagai sarana komunikasi massa yang unik. Meski berkarakteristik satu arah (*one-way communication*), radio memiliki keunggulan komparatif melalui kecepatan transmisi pesan dan keintiman audio (*theatre of the mind*) yang mampu merangsang imajinasi pendengarnya. Lebih dari sekadar media penyiaran sejajar dengan televisi atau media cetak, radio secara konsisten menjalankan fungsi edukasi, informasi, dan hiburan. Di era konvergensi media saat ini, daya tahan serta Relevansi Radio dalam menjangkau audiens spesifik menjadi fenomena sosio-komunikasi yang sangat krusial untuk dikaji lebih dalam (Takariani, 2013: 37).

Radio menjadi media alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan tujuan didirikannya media tersebut. Kehadiran media komunitas dan sebagai media informasi juga bertujuan untuk mengajak dalam meningkatkan kredibilitas siaran radio dan juga media massa.

Media dan masyarakat saling bergantung satu sama lain, karena media berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan informasi. Pertumbuhan pesat radio mencerminkan kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat, yang semakin mendominasi preferensi mereka.

Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi telah mengubah era pengiriman pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui integrasi media massa dan media elektronik. Dalam ranah studi komunikasi, istilah media massa kerap berkelindan dengan komunikasi massa itu sendiri yakni proses penyampaian pesan berskala luas kepada publik. Meskipun para ahli mengemukakan ragam konseptualisasi mengenai komunikasi massa, mayoritas sepakat pada satu benang merah utama: komunikasi massa beroperasi melalui saluran media sebagai perantara utamanya, baik melalui media cetak konvensional maupun media elektronik berbasis digital. (Nurudin 2009: 3-4).

Radio memiliki keunggulan fleksibilitas yang memungkinkannya menjalankan fungsi penerangan dan edukasi secara inklusif kepada khalayak luas. Keunikan medium ini menjadikannya sarana strategis dalam transmisi pesan dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Penyiaran dakwah melalui radio tidak sekadar mengikuti tren, melainkan sebuah bentuk strategi komunikasi Islam yang dikemas secara adaptif agar relevan dengan dinamika sosial pendengar. Konsep penyampaian yang humanis, sederhana, dan mudah diakses menjadi kunci keberlanjutan radio dakwah dalam merawat eksistensinya di tengah arus konvergensi digital.

Secara esensial, dakwah merupakan proses penyampaian risalah keagamaan yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi *mad'u* (penerima dakwah). Dalam praktiknya, efektivitas dakwah sangat bergantung pada ketepatan teknik, pemilihan media, serta pemahaman atas konteks sosio-kultural audiensnya. Oleh karena itu, kemampuan stasiun radio dalam mengemas pesan-pesan agama agar tetap memikat

masyarakat umum merupakan sebuah fenomena komunikasi yang kompleks dan krusial untuk dikaji.

Memahami agama merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia, Banyak ayat-ayat Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad yang mengajarkan bahwa memahami agama adalah suatu kewajiban umat manusia. Memahami agama bukanlah untuk satu orang saja melainkan untuk semuanya dalam artian memahami agama adalah bentuk yang di tunjukan kepada orang yang percaya akan agamanya agama Islam.

Dalam konteks memahami agama dan media radio, pemikiran dan pergerakan masyarakat mengalami perkembangan yang sejalan dengan pandangan umat Islam terhadap keagamaan dan nilai-nilai yang dibawanya. pemikiran dalam memahami agama menunjukkan bahwa pemikiran mengalami peningkatan yang sangat beragam (Muhyiddin, 2014: 4).

Radio Trendakwah FM purawakarta merupakan salah satu stasiun radio lokal yang masih eksis di tengah gempuran media digital. Di antara berbagai program siarannya, siaran dakwah Islami menjadi salah satu konten yang konsisten disuguhkan kepada masyarakat Purwakarta. Program ini tak hanya menyampaikan pesan-pesan keagamaan, tetapi juga menjadi ruang interaksi spiritual antara penyiar dan pendengar. Menariknya, di tengah banyaknya pilihan media dakwah berbasis internet dan televisi, program dakwah di Radio Trendakwah tetap memiliki pendengar setia.

Radio Trendakwah FM, sebuah radio komunitas yang mengudara dari Purwakarta dan menyebarkan siaran Islami secara nasional melalui frekuensi 101.2 FM serta kanal streaming digital. Didirikan pada tahun 2020, Trendakwah FM hadir sebagai bagian dari upaya dakwah kontemporer yang menggabungkan nilai-nilai

keislaman dengan kemasan siaran yang modern, ramah pendengar, dan berorientasi edukatif.

Program-program siaran yang disuguhkan oleh Trendakwah FM tidak hanya berisi kajian keislaman klasik, tetapi juga menyentuh isu-isu sosial keumatan kontemporer, seperti parenting Islami, motivasi hijrah, ekonomi syariah, dan edukasi moral anak muda. Hal ini menunjukkan bahwa Trendakwah FM tidak hanya menjalankan fungsi dakwah secara tekstual, tetapi juga kontekstual sesuai dengan kebutuhan zaman. Namun demikian, keberhasilan sebuah program siaran tidak terlepas dari proses produksi yang berjalan di balik layar.

Produksi program siaran radio dakwah mencakup proses pra-produksi (perencanaan konten, riset pendengar, pemilihan tema dan narasumber), produksi (pelaksanaan siaran, penyuntingan suara, pemilihan waktu tayang), hingga pasca-produksi (evaluasi program, tanggapan pendengar, dan perbaikan siaran). Seluruh proses ini harus dilakukan secara sistematis agar pesan dakwah dapat diterima secara efektif oleh khalayak. Di sinilah pentingnya penelitian ini dilakukan. Masih sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti bagaimana proses produksi program dakwah dijalankan di radio-radio komunitas baru seperti Trendakwah FM. konteks dakwah, kualitas produksi sangat menentukan keberhasilan pesan dakwah dalam memengaruhi persepsi, pemahaman, dan perilaku pendengarnya.

Radio Trendakwah 101.2 FM sebagai media yang menjembatani kebutuhan masyarakat dari berbagai kalangan. Kalangan ini di bagi menjadi kalangan dewasa, anak muda, dan para orang tua. Tidak hanya sekedar sebagai media hiburan biasa

namun juga sebagai media masyarakat untuk menyampaikan inspirasi motivasi dan pencerahan bagi semua kalangan.

Berdasarkan yang telah disampaikan di atas, maka menjadi suatu hal penting untuk diteliti dan dikaji, dalam bagaimana program siaran dakwah Islam ini menggugah semangat para kalangan dan juga menambah wawasan. radio Trendakwa 101.2 FM Purwakarta ini serta dalam memfokuskan untuk program dakwa Islam mencapai sesuatu yang bisa menambah wawasan dan juga para kalangan bisa menikmati siaran radio ini di radio Trendakwah FM 101.2 Purwakarta.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penulis memilih beberapa fokus Penelitian yang di antaranya

1. Bagaimana Proses Pra-Produksi Program Siaran Dakwah Di Radio Trendakwah FM?
2. Bagaimana Proses Produksi Program Siaran Dakwah Di Radio Trendakwah FM?
3. Bagaimana proses pasca-produksi program siaran dakwah di Radio Trendakwah FM?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan yang sudah dituliskan dalam fokus penelitian di atas maka, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pra pra-prodeksi program siaran dawah di Radio Trendakwah FM Purwakarta.

2. Untuk mengetahui proses produksi program siaran dakwah di Radio Trendakwah FM Purwakarta.
3. Untuk mengetahui proses pasca-produksi program siaran dakwah di Radio Trendakwah FM Purwakarta.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat secara akademis dalam kajian ilmu dakwah dan komunikasi dan penyiaran Islam terlebih dalam ranah Islam tentang teknik media dan komunikasi. Media radio dapat membantu menguatkan identitas keagamaan masyarakat dengan menyediakan konten yang mengajarkan ajaran Islam yang benar dan mendorong praktik agama yang baik. Melalui program-program pendidikan agama yang disiarkan, media radio dakwah dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang Islam kepada masyarakat. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang agama dan memperdalam pengetahuan.

Media radio dapat menjangkau pendengar dalam area geografis yang luas, termasuk daerah terpencil yang mungkin memiliki keterbatasan akses internet. Ini memungkinkan pesan-pesan dalam memahami agama dan mencapai seluruh masyarakat yang sulit dijangkau oleh media lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi massa, khususnya model komunikasi Defleur, yang dikenal juga sebagai model sistem komunikasi massa.

Model ini dikembangkan oleh Melvin DeFleur pada tahun 1966 sebagai pengembangan lanjutan dari model komunikasi Shannon dan Weaver. Jika dalam model Shannon dan Weaver komunikasi dipahami sebagai proses satu arah, DeFleur menambahkan dimensi baru dengan memasukkan unsur media massa dan umpan balik (*feedback*) ke dalam modelnya. Model komunikasi Shannon dan Weaver menekankan bahwa komunikasi terjadi dalam satu arah, di mana pesan dikirim dari pengirim ke penerima, serta memperkenalkan konsep gangguan (*noise*) yang dapat menghambat penyampaian pesan. Sementara itu, model Defleur memperluas pandangan ini dengan memperkenalkan media sebagai saluran penyampaian pesan dan menekankan pentingnya interaksi dua arah dalam proses komunikasi. Model komunikasi Defleur digolongkan sebagai model sirkular, karena menggambarkan komunikasi tidak hanya sebagai proses linear, melainkan sebagai proses resiprokal antara komunikator dan komunikan. DeFleur juga menegaskan bahwa media massa memiliki peran signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat, khususnya dalam konteks interaksi social (Nurudin, 2017: 233-234).

Model Defleur cocok untuk menggambarkan proses komunikasi melalui komunikasi massa. Ini mencakup delapan komponen proses komunikasi massa, yaitu: source, transmitter, channel, receiver, destination, noise, mass medium device, dan perangkat umpan balik (*feedback*). Suatu sumber (*source*) yang bermaksud mengirimkan sesuatu kepada penerima sasaran (*destination*) terlebih dahulu melakukan pemrosesan atau pembentukan simbol-simbol pesan melalui

pemancar, yang menghasilkan pesan yang bermakna. Simbol-simbol pesan tersebut kemudian disalurkan melalui suatu saluran (media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan sebagainya). Penerima (*receiver*) menerima simbol pesan melalui perangkat penerima tertentu. Setelah menerima pesan, penerima pun ikut serta dalam proses pengolahan dan penafsiran makna pesan, kemudian bertindak sebagai sumber informasi (*source*), membentuk simbol-simbol balasan pesan melalui pengirim. Kemudian, pengirim mengirimkan pesan tersebut kembali ke penerima yang dituju (yaitu sumber asli yang mengirimkan pesan tersebut dan kini bertindak sebagai tujuan) melalui media (*channel*) komunikasi massa (Sendjaja, 2014: 98).

Menurut DeFleur, dalam proses komunikasi massa, posisi sumber dan pemancar tidak berada di tempat yang sama. Ia menegaskan bahwa keduanya memiliki peran yang berbeda. Sumber informasi berperan sebagai penghasil pesan, sementara pemancar (*transmitter*) adalah alat atau media yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan tersebut. Dalam hal ini, saluran komunikasi menjadi medium yang menghubungkan keduanya dan memungkinkan pesan dari sumber dapat diteruskan ke khalayak. Sementara itu, penerima pesan bertindak sebagai individu yang menerima dan menafsirkan isi pesan yang telah disampaikan. Fungsi dari penerima bukan hanya sebagai objek pasif, melainkan sebagai pihak yang memberi makna terhadap pesan yang diterima. Setelah pesan diinterpretasikan, reaksi akan muncul sebagai bentuk tanggapan dari penerima terhadap isi pesan yang diberikan oleh sumber. DeFleur juga menggarisbawahi bahwa dalam proses

komunikasi massa, interferensi atau gangguan (*noise*) bisa terjadi di berbagai tahap komunikasi, tidak terbatas hanya pada media atau saluran saja. Gangguan ini bisa menyebabkan distorsi makna, sehingga pesan yang diterima bisa berbeda dari maksud awal yang dimaksudkan oleh sumber. Dengan demikian, inti dari model komunikasi Defleur adalah pada kemungkinan terjadinya perbedaan pemaknaan antara pengirim dan penerima pesan, sebagai akibat dari adanya faktor yang menghambat kelancaran komunikasi, terutama dalam konteks komunikasi melalui media massa (Wazis, 2022 : 86).

B. Kerangka Konseptual

1. Program siaran

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga ia paham ada beberapa acara yang ditayangkan di televisi masyarakat. Setiap program memiliki slot waktu tertentu dengan durasi tertentu tergantung jenisnya. Slot waktu setiap acara diatur sesuai dengan topik acara (*programming*) dan menjadi jadwal tayang setiap hari.

Setiap program siaran mempunyai dampak yang sangat luas terhadap penontonnya, artinya program siaran mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat mempengaruhi, positif atau negatif, dan mengubah sikap penonton tergantung pada jenis programnya. Jenis acara secara umum dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu hiburan, informasi, dan berita (Kern, Jonathan 2012: 150).

2. Radio

Radio adalah salah satu bentuk media komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik untuk mengirimkan dan menerima informasi dalam bentuk suara. Radio telah menjadi salah satu media yang populer dan memiliki cakupan yang luas dalam menyampaikan berita, hiburan, musik, pendidikan, dan informasi kepada pendengar.

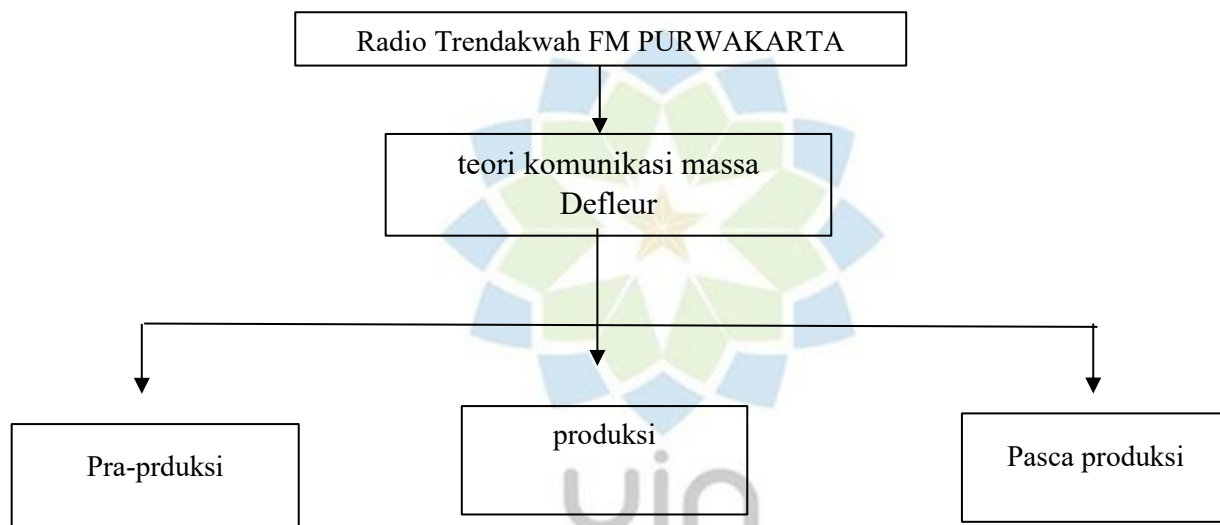
Secara teknis, radio bekerja dengan mengubah suara menjadi sinyal elektronik yang ditransmisikan melalui gelombang radio. Sinyal tersebut diterima oleh alat penerima radio, seperti radio transistor atau perangkat penerima radio digital, yang kemudian mengubah sinyal tersebut kembali menjadi suara yang dapat didengar oleh pendengar.

Dalam buku *broadcast journalism* dikatakan, radio tepatnya radio siaran (*broadcasting radio*) merupakan dari media massa (*mass media*), yaitu sarana dan alat komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran. “Apa yang dilakukan radio adalah memperdengarkan suara manusia untuk mengutarakan sesuatu” (*Saturday Review*) (Romli, 2009: 19).

3. Program dakwah

Program Dakwah merupakan program yang bersumber dari Al Quran dan Hadits yang menjadikan kajian agama Islam sebagai mata pelajaran utama. Berkat desainnya yang menarik, program dakwah radio memberikan kesempatan kepada

umat Islam untuk memperoleh materi keagamaan dengan cara yang lebih efektif dan menarik, karena mereka tidak perlu menghadiri pertemuan taklim untuk menerima informasi keagamaan. Faktor utama yang membuat pendengar tertarik untuk menonton suatu siaran adalah program atau acara yang disajikan oleh stasiun penyiaran tersebut, dalam hal radio.



Bagan 1.1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitaian merupakan tempat dalam melakukan penelitian atau dikatakan sebagai tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung Menurut Sujarweni (2015) Dalam penelitian ini menentukan lokasi penelitian di Radio Trendakwah Jl. Taman

Pahlawan No.41, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41115.

2. Paradigma dan pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif yang merupakan salah satu paradigma dalam aliran non-positivisme. Pendekatan alternatif ini berasal dari pemikiran beberapa filsuf Jerman yang menekankan peranan bahasa, interpretasi, dan pemahaman dalam kajian ilmu sosial. Pandangan yang digunakan oleh kaum nominalis ini melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang hanya berupa label atau konsep yang digunakan untuk membentuk realitas, dan bukan sesuatu yang bersifat objektif atau nyata. Dalam paradigma interpretif, diyakini bahwa individu membangun dan memahami realitas sosial secara aktif dan sadar. Oleh karena itu, setiap individu dapat memiliki makna yang berbeda terhadap suatu peristiwa. Dengan kata lain, realitas sosial terbentuk melalui interaksi antara individu dalam suatu lingkungan sosial. Dalam paradigma ini, ilmu pengetahuan dipandang sebagai sarana untuk memahami (*to understand*) suatu peristiwa

(Burrell & Morgan, 2019).

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka . Dalam pendekatan kualitatif ini, sumber yang diteliti adalah dokumen-dokumen Program siaran radio dakwah untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Tujuan penelitian

mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat fakta dan karakteristik objek penelitian (Moeloeng, 2005).

3. Metode Penelitian

Dalam menggambarkan tentang objek penelitian yang sedang diteliti maka penelitian ini, menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan yang ada dan yang akan diteliti strategi komunikasi program siaran radio ,yang berada di radio Trendakwah Purwakarta Dan suatu kelompok atau suatu kejadian dan mendeskripsikan data-data yang ada. Dan di fokuskan kedalam permasalahan atau dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan atau Observasi, wawancara dan mempelajari yang lainnya. Dan juga mengamati dalam program siaran radio dakwah islami dengan cara mengetahui penyampaian yang disampaikan oleh para penyiar yang berada di radio Trendakwah FM

4. Jenis Data dan Sumber Data

Bagian ini menjelaskan jenis data dan sumber data sebagai berikut:

a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap fokus dan tujuan penelitian maka jenis data yang digunakan penelitian ini yaitu proses siaran, proses program siaran radio dan objek penelitian, meliputi: sejarah dan perkembangan singkat berdirinya Radio Trendakwah FM visi dan misi

radio, struktur organisasi Trendakwah FM , segmentasi, prestasi , laporan media penyiaran yang ada di Radio Trendakwah FM

b. Sumber Data

Bagian ini menjelaskan sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Sumber Data Primer Data primer yang didapatkan melalui penelitian ini diperoleh langsung dari pengelola radio yang Trendakwah FM teliti melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber dari lokasi penelitian.
- b) Sumber Data Sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan data sekunder. Juga diperoleh dari bahan pustaka berupa buku, jurnal dan hasil penelitian orang lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

5. Informan atau Unit penelitian

Satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2010: 95). Penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti di lapangan mutlak adanya sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Peran peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui narasumber (informan). Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh

objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan fokus penelitian di radio Trendakwah FM.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi yang dilaksanakan di tempat objek penelitian.

a. Observasi

observasi yakni kebenaran dari sebuah ilmu pengetahuan bagi para ilmuwan dan dapat bekerja berdasarkan data, yakni kebenaran tentang bukti yang didapatkan melalui observasi (Umrati & Wijaya, 2020: 73). Observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian sehingga, Pada penelitian ini dapat memperoleh data serta informasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung bagaimana proses di radio Trendakwah FM, Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian untuk membuktikan keaslian rencana penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung radio Trendakwah FM untuk mendapatkan informasi mengenai proses produksi program siaran radio dakwah, tata cara pelaksanaan dan bentuk kegiatan, program dakwah islami, dan mengobservasi bentuk penyiaran di radio Trendakwah Purwakarta ini melalui pengamatan di lapangan. Observasi dimulai dari awal pelaksanaan penelitian sampai selesai

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberi pada peneliti Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi mengenai hal yang kita teliti. Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak pengelola radio dan stafnya, misalnya seperti manajer operasional struktur serta para kru atau bertugas radio trendakwah, dan wawancara merupakan instrumen yang paling utama di dalam penelitian kualitatif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tulisan peristiwa yang telah lampau. Dokumentasi biasanya berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya seperti karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, rekaman suara, dan lain sebagainya yang mendukung data mengenai radio Trendakwah FM

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan uji keaslian data. Validitas mengukur sejauh mana data yang dicatat oleh peneliti mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian. Data dianggap valid jika tidak ada perbedaan yang signifikan antara data yang dicatat oleh peneliti dan situasi sebenarnya dalam penelitian. Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini,

peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merujuk pada pendekatan yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan menggunakan beragam teknik pengumpulan data yang telah tersedia Menurut Sugiyono (2007: 273)

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti mendapatkan data-data dari hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Data juga didapat dari berbagai referensi yang sangat membantu dalam penelitian ini, baik dari buku maupun dari para ahli. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis manajemen struktur staf dan manajer radio Trendakwah FM. Setelah data-data didapatkan dan terkumpul seluruhnya, lalu hasil tersebut dianalisis dengan teori yang sudah dipilih peneliti. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan teori kualitatif.

Langkah-langkah analisis:

Tahap analisis data dilakukan dengan menganalisis kembali seluruh informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengklasifikasikan serta menjelaskan data berdasarkan jenisnya, menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

a) Reduksi Data

Ada beberapa tahapan yang digunakan, diantaranya

Tahap pertama, penulis melakukan identifikasi dan pengamatan terhadap proses produksi program siaran dakwah di Radio Trendakwah FM Purwakarta, mulai dari tahap perencanaan materi, proses penyampaian pesan, hingga evaluasi program siaran. Selanjutnya, proses produksi tersebut dianalisis menggunakan teori model komunikasi Shannon dan Weaver untuk mengetahui bagaimana proses penyampaian pesan dakwah berlangsung, mulai dari sumber pesan (komunikator), proses pengkodean pesan, saluran komunikasi yang digunakan, gangguan (noise) yang mungkin terjadi, hingga penerimaan pesan oleh pendengar.

Tahap kedua, penulis mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kegiatan produksi siaran di Radio Trendakwah FM Purwakarta. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memahami efektivitas proses komunikasi dalam program siaran dakwah, termasuk peran penyiar, tim produksi, media penyiaran, serta respons pendengar sebagai penerima pesan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana Radio Trendakwah FM mengelola proses produksi siaran dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat.

b) Penyajian data

Tahap ini merupakan proses untuk mengidentifikasi dan menemukan pola makna dari data atau kata-kata yang telah diperoleh sebelumnya. Penyajian data menjadi bagian penting dalam penelitian kualitatif karena data yang terkumpul umumnya memiliki jumlah yang banyak, beragam, dan kompleks. Melalui

penyajian data yang dilakukan secara sistematis, peneliti dapat mengorganisasi informasi sehingga membentuk pola yang lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, proses ini membantu penulis dalam memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai fenomena atau peristiwa yang sedang dikaji berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan.

c) Penarikan kesimpulan

penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan hal-hal yang sudah dilaksanakan dari awal sampai akhir agar mendapatkan hasil yang merupakan tujuan dari penelitian ini

